

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019-2020 yang mengambil mata kuliah Matematika Bisnis tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 60 mahasiswa. Pada penelitian ini tidak memerlukan kriteria khusus pada pemilihan partisipan. Selain itu, terdapat uji manipulasi yang dilakukan pada eksperimen penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah partisipan memahami penugasan dan *treatment* yang diberikan, 26 partisipan tidak lolos uji manipulasi sehingga partisipan yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 34 partisipan. Jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Partisipan yang Lolos Uji Manipulasi

Jumlah eksperimen yang dilakukan	
Total partisipan eksperimen	60 orang
(-) Tidak lolos uji manipulasi	(26 orang)
Total partisipan yang digunakan dalam penelitian ini	34 orang

Sumber : lampiran 2

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 34 mahasiswa, rata-rata berumur 18 tahun. Pada penelitian ini, partisipan berjenis kelamin pria sebesar 21% dan

partisipan berjenis kelamin wanita sebesar 79%. Partisipan pada penelitian ini rata-rata belum pernah bekerja. Gambaran umum partisipan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tabel Gambaran Umum Responden

Keterangan		Jumlah
Jenis Kelamin	Pria	27
	Wanita	7
Jumlah		34
Usia	17	1
	18	29
	19	1
	21	3
Jumlah		34
Pengalaman Kerja	Belum pernah bekerja	31
	Sudah pernah bekerja	3
Jumlah		34

Sumber: lampiran 3

Nahartyo (2013) menyatakan bahwa setiap sel diperlukan minimal 10 partisipan. Pada penelitian ini, data yang tersedia sudah melebihi batas minimal dari yang diperlukan, dapat dilihat pada tabel 4.3. Jumlah partisipan di sel kondisi memperoleh kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja dan kontrak tersebut merupakan kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihan partisipan berjumlah 12 partisipan, jumlah partisipan ini sama dengan sel kondisi memperoleh kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja dan kontrak tersebut merupakan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Hal ini disebabkan karena dalam teknik eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *within subject*. Sedangkan jumlah partisipan di sel kondisi memperoleh kontrak kompensasi dengan insentif kinerja dan kontrak tersebut merupakan kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihan partisipan berjumlah 22 partisipan, jumlah partisipan ini sama

dengan sel kondisi memperoleh kontrak kompensasi dengan insentif kinerja dan kontrak tersebut merupakan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihan partisipan.

Tabel 4.3 Jumlah Partisipan Tiap Sel

Jenis Kontrak Kompensasi	Kesesuaian Preferensi	
	Kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya	Kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya
Kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja	12	12
Kontrak kompensasi dengan insentif kinerja	22	22

Sumber : lampiran 4

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul pada penelitian ini.

4.2.1 Statistik Deskriptif Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 4

Tabel 4.4 Tabel Statistik Deskriptif Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 4

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Median	Keterangan
Kemampuan	1 – 20	8 – 14	11.18	11	Tinggi
Preferensi Risiko	1 – 10	0 – 9	2.74	3	Rendah
Kebutuhan akan Pencapaian	1 – 13	1 – 10	5.59	6	Rendah
<i>Locus of Control</i> internal	1 - 5	2.88 – 4.13	3.62	3.63	Rendah

Sumber: lampiran 6

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, skor rata-rata kemampuan sebesar 11.18 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Selain itu, skor rata-rata preferensi risiko sebesar 2.74 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini memiliki preferensi risiko yang cenderung *risk taker* karena rata-rata preferensi risiko *risk aversion* lebih rendah daripada median dari preferensi risiko seluruh partisipan, hal ini bisa terjadi salah satunya karena usia partisipan yang relatif muda dan belum memiliki dorongan untuk berhasil dalam proses seleksi kerja karena belum memiliki tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Variabel selanjutnya adalah kebutuhan akan pencapaian yang memiliki skor rata-rata 5.59 yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat kebutuhan akan pencapaian yang cenderung rendah, hal ini bisa terjadi salah satunya karena usia partisipan yang relatif muda dan belum memiliki dorongan untuk berhasil dalam proses seleksi kerja karena belum memiliki tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Variabel terakhir adalah *locus of control* yang memiliki skor rata-rata 3.62 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini cenderung memiliki *locus of control* internal yang rendah karena rata-rata skor *locus of control internal* lebih rendah daripada median *locus of control* dari seluruh partisipan.

4.2.2 Statistik Deskriptif Hipotesis 5

Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskriptif Hipotesis 5

Kondisi	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Median	Keterangan
Kinerja pada kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya	1 – 30	5 – 16	10,50	10,50	Sedang
Kinerja pada kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya	1 – 30	3 – 20	12,26	12,00	Tinggi

Sumber : lampiran 6

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, skor rata-rata kinerja partisipan pada kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya sebesar 12,26 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saat individu memperoleh kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya, individu dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada individu memperoleh kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kinerja partisipan pada kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya hanya sebesar 10,50.

4.3 Tahap – Tahap Pengujian

Penelitian ini menggunakan dibagi menjadi dua tahap dengan dua alat uji yakni uji regresi logistik untuk hipotesis 1 hingga hipotesis 4 dan uji *independent sample t-test* untuk hipotesis 5. Untuk melakukan uji regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji independent sampel t-test diperlukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan data terdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian tahap 1 digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai

dengan hipotesis 4, kemudian pengujian tahap 2 digunakan untuk menguji hipotesis 5.

4.3.1 Tahap 1 : Uji Asumsi Klasik Regresi Logistik

Langkah awal untuk mengetahui apakah suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat dapat dilihat melalui bentuk kelayakan atau kecocokan model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Sebuah model dinilai dikatakan dapat diterima jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Chi-square	df	Sig
9.340	8	0.314

sumber : lampiran 7

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung $9.340 < \text{Chi Square tabel } 15.507$ dan nilai signifikan sebesar $0.314 (>0.05)$ sehingga menunjukkan bahwa model fit dan dapat diterima.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada saat variabel independen dimasukkan dalam model dengan jumlah sampel 34 dan *degree of freedom* (DF) 29 nilai -2 Log Likelihood sebesar 34.045 lebih kecil daripada tabel yakni sebesar 42.557. Dengan demikian menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan bersifat fit dengan data dan model regresi baik.

Tabel 4.7 Iteration History -2 Log Likelihood

Iteration	-2 Log Likelihood
1	35.434
2	34.139
3	34.045
4	34.045
5	34.045

Sumber: lampiran 7

Tabel 4.8 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga, berdasarkan Cox & Snell R Square kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 25,7% dan berdasarkan Nagelkerke R Square sebesar 35,4%. Dengan demikian, 64,6% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.8 Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
34.045	0.257	0.354

Sumber: lampiran 7

4.3.2 Tahap 2 : Uji Asumsi Klasik Independent Sample T-Test

Sebelum melakukan uji independent sample T-Test untuk hipotesis 5 pada penelitian ini harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan data

terdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dan uji validitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10

4.3.2.1 Uji Normalitas Hipotesis 5

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kontrak Kompensasi Tanpa Insentif Kinerja dan Kontrak Kompensasi dengan Insentif Kinerja

Keterangan	Kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja	Kontrak kompensasi dengan insentif kinerja
N	34	34
Sig	0,200	0,200

Sumber : lampiran 8

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kontrak Kompensasi yang Sesuai dengan Pilihan dan Kontrak Kompensasi yang Tidak Sesuai dengan Pilihan

Keterangan	Kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya	Kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya
N	34	34
Sig	0,200	0,200

Sumber : lampiran 8

Sig menunjukkan > 0.05 yang berarti data tersebut terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian *independent samples t-test*.

4.3.2.2 Hasil Uji Validitas

4.3.2.2.1 Hasil Uji Validitas Internal

Uji validitas internal digunakan untuk mengukur seberapa valid kausalitas yang terjadi.

Tabel 4.11 Uji Beda Kinerja Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Mean
1	54	11.69
2	14	10.21
Total	68	11.38
Sig		0.179

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja pada setiap kelas secara signifikan. Dengan tidak adanya perbedaan kinerja individu antar kelas dalam penelitian ini, maka tidak ada perbedaan *treatment* di setiap kelas dan tidak terdapat perbedaan kondisi dan kenyamanan partisipan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

Desain eksperimen dalam penelitian ini telah memenuhi validitas internal dan terbebas dari faktor-faktor yang mengakibatkan ancaman terhadap validitas internal, antara lain :

1. Histori

Merupakan pengalaman yang dimiliki partisipan dan peristiwa tertentu yang dialami oleh partisipan selama eksperimen berlangsung sehingga reaksi partisipan tidak hanya disebabkan oleh manipulasi eksperimen namun juga faktor histori yang tentunya dapat mempengaruhi hasil. Pada penelitian ini, eksperimenter tidak menggunakan waktu yang lama serta tidak ada perubahan kondisi kenyamanan selama eksperimen ini berlangsung sehingga meminimalisir peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Tidak adanya efek histori dapat dilihat

pada tabel 4.11 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan situasi dan kondisi yang mempengaruhi partisipan di setiap kelasnya.

2. Maturasi

Merupakan perubahan alamiah yang dialami partisipan karena berlalunya waktu selama eksperimen yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan hasil eksperimen. Selama eksperimen berlangsung, partisipan bisa merasa bosan, lapar, atau lelah. Pada penelitian ini, eksperimenter melakukan eksperimen dalam waktu yang singkat sehingga dipastikan tidak terjadi efek maturasi. Tidak adanya efek maturasi dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan situasi dan kondisi yang mempengaruhi partisipan di setiap kelasnya.

3. Pengujian

Merupakan efek yang dapat membuat partisipan belajar karena sudah mendapatkan perlakuan sebelum eksperimen dilakukan sehingga partisipan sudah mengetahui dan/atau mempelajari dahulu hal yang terkait dengan eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan eksperimen terhadap partisipan yang sebelumnya belum pernah melakukan atau mendapat perlakuan terkait eksperimen ini sehingga partisipan tidak mengalami proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil pengujian.

4. Instrumentasi

Merupakan kejadian yang disebabkan karena ada pergantian alat ukur yang digunakan sehingga mempengaruhi jalannya eksperimen. Efek ini muncul saat peneliti menggunakan desain pengujian eksperimen *pretest-*

posttest, dimana partisipan diukur sebelum dan sesudah manipulasi. Pada penelitian ini, eksperimenter tidak mengganti alat ukur sama sekali dan tidak menggunakan desain pengujian eksperimen *pretest-posttest* sehingga tidak terjadi efek instrumentasi.

5. Seleksi

Dalam memilih partisipan eksperimen yang berbeda kelas tentunya dapat terjadi perbedaan sifat-sifat partisipan antar kelas, sehingga sudah terjadi pengaruh yang berbeda pada kelas yang satu dengan kelas lainnya. Perubahan yang terjadi bukan saja karena pengaruh manipulasi, melainkan juga dapat disebabkan dari pengaruh perbedaan kelas. Pada penelitian ini, peneliti tidak membedakan karakteristik partisipan dengan memilih partisipan secara acak sehingga tidak ada efek seleksi.

6. Regresi

Merupakan kejadian akibat partisipan dipilih secara tidak acak dari populasi sehingga memberikan efek terhadap hasil eksperimen akibat adanya syarat tertentu yang menyebabkan skor partisipan berada di titik ekstrim (titik terendah atau tertinggi). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan memilih benar benar secara acak.

7. Mortaliti Eksperimen

Selama proses dilakukannya eksperimen, atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi partisipan yang keluar dari kelompoknya baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini tentunya juga

akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen. Penelitian ini dilakukan secara langsung sehingga tidak terjadi efek mortaliti eksperimen.

4.3.2.2.2 Hasil Uji Validitas Eksternal

Validitas eksternal digunakan untuk menguji apakah hasil pada eksperimen ini dapat berlaku pada subjek, waktu, dan tempat yang berbeda. Apabila hasil eksperimen dapat digeneralisasikan pada perbedaan – perbedaan tersebut maka eksperimen tersebut dinilai memiliki validitas eksternal yang tinggi. Tiga perspektif validitas eksternal menurut Lynch (1982) dalam (Wijaya, 2018) sebagai berikut:

a) Generalisabilitas statistis

Hasil penelitian dapat digeneralisasi ke semua objek yang berbeda dengan memilih sampel secara acak tanpa memiliki catatan tertentu, sehingga dapat digeneralisasi pada objek yang berbeda. Dalam eksperimen ini, partisipan dipilih secara acak sehingga memenuhi perspektif ini.

b) Replikabilitas konseptual atau *robustness*

Hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke semua situasi yang berbeda sehingga dapat direplikasi kembali menggunakan subjek, tempat, situasi, dan waktu yang berbeda. Semakin konsisten hasil penelitian lain terhadap penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa replikabilitas konseptual eksperimen ini tinggi.

c) Validitas Ekologis

Penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan dengan menempatkan partisipan pada situasi yang menyerupai kenyataan sehingga penelitian dapat digeneralisasikan ke lingkungan alamiah. Selain itu,

eksperimenter hanya melakukan eksperimen sebanyak satu kali pada setiap orang agar tidak menimbulkan *learning effect*. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan sebab akibat antara variabel dalam eksperimen ini.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai Hipotesis 4

Berikut merupakan hasil dari tahap 1 dalam penelitian ini yang menyajikan hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 diuji menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)	Ha
Step 1 ^a	Skill	0.625	0.314	3.974	1	0.046	1.868	diterima
	Risk_Pref	-0.547	0.314	3.039	1	0.081	0.578	ditolak
	NFA	0.336	0.224	2.246	1	0.134	1.400	ditolak
	LOC	-0.498	0.250	3.971	1	0.046	0.607	diterima

Sumber: lampiran 7

Hipotesis 1 diuji untuk mengetahui apakah semakin tinggi kemampuan seorang individu maka individu tersebut semakin cenderung memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis 1 pada penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan (SKILL) terhadap jenis kontrak kompensasi yang dipilih secara pribadi oleh seorang individu. Nilai sig sebesar 0,046 (<0.05) dan memiliki beta dengan

koefisien positif sebesar 0.625 maka hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan individu maka individu semakin cenderung untuk memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja.

Hipotesis 2 diuji untuk mengetahui apakah semakin preferensi risiko individu *risk aversion* maka individu tersebut semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis 2 pada penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh preferensi risiko (RISK_PREF) terhadap jenis kontrak kompensasi yang dipilih secara pribadi oleh seorang individu. Nilai sig sebesar 0,081 (>0.05) dan memiliki beta dengan koefisien negatif sebesar -0.547 maka hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi risiko individu tidak mempengaruhi individu dalam memilih kontrak kompensasi.

Hipotesis 3 diuji untuk mengetahui apakah semakin tinggi kebutuhan akan pencapaian individu maka individu semakin cenderung untuk memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis 3 pada penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebutuhan akan pencapaian (NFA) terhadap jenis kontrak kompensasi yang dipilih secara pribadi oleh seorang individu. Nilai sig sebesar 0.134 dan memiliki beta dengan koefisien positif sebesar 0.336 maka hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan akan pencapaian yang dimiliki seorang individu tidak mempengaruhi pemilihan mereka pada kontrak kompensasi.

Hipotesis 4 diuji untuk mengetahui apakah semakin *locus of control* individu internal maka individu semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis 4 pada penelitian ini diuji menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *locus of control* (LOC) terhadap jenis kontrak kompensasi yang dipilih secara pribadi oleh seorang individu. Nilai sig sebesar 0.046 dan memiliki beta koefisien negative sebesar -0.498 maka hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin *locus of control* individu internal maka individu semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berikut merupakan hasil dari tahap 2 dalam penelitian ini yang menyajikan hasil pengujian hipotesis 5. Pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini diuji menggunakan alat analisis *independent sample T-test*. Hasil pengujian hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Independent Samples T-Test

Kondisi kesesuaian preferensi	Rata-rata Kinerja	Sig (2 tailed)	□□	Kesimpulan
Kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya	10.50	0.044	0.05	Hipotesis diterima
Kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya	12.26			

Sumber : lampiran 10

Hipotesis 5 diuji untuk mengetahui apakah individu akan bekerja lebih baik jika mendapatkan kontrak kompensasi yang sesuai dibandingkan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Rata-rata kinerja individu pada

kondisi memperoleh kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya sebesar 12.26 lebih tinggi daripada individu pada kondisi memperoleh kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya yaitu sebesar 10.50. Hasil sig dari hubungan antara kondisi kesesuaian preferensi adalah 0.044 (kurang dari 0.05) maka hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan bekerja lebih baik jika mendapatkan kontrak kompensasi yang sesuai dibandingkan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya.

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seorang individu maka individu tersebut semakin cenderung memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Saat seorang individu dihadapkan dengan pemilihan kontrak kompensasi, setiap individu akan melakukan penilaian atas dirinya pribadi dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang mereka miliki apakah mereka sanggup atau tidak sanggup memenuhi tugas yang terdapat dalam masing-masing kontrak kompensasi. Individu yang menyadari bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja karena mereka menilai bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas di dalam kontrak kompensasi dengan insentif kinerja yang menawarkan nilai kompensasi yang paling tinggi meskipun cukup berisiko. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan khususnya departemen perekrutan pegawai memperhatikan proses seleksi dan kebijakan kontrak kompensasi agar sesuai dengan kemampuan calon karyawannya.

Dalam penelitian ini hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara preferensi risiko terhadap pilihan kontrak kompensasi sehingga baik individu yang memiliki kecenderungan preferensi risiko *risk taker* maupun *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap pilihan jenis kontrak kompensasi. Hal ini dikarenakan partisipan pada penelitian ini rata-rata belum pernah bekerja dan masih berada pada usia muda (18 tahun) yang dinilai belum memiliki tekanan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka lebih cenderung melihat pada besaran kompensasinya saja dan mengabaikan probabilitas untuk memperoleh besaran kompensasi sehingga mereka cenderung memilih besaran kompensasi yang tertinggi saja. Dengan demikian, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diuji menggunakan partisipan dengan usia yang sudah mendekati usia kerja.

Dalam penelitian ini hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat kebutuhan akan pencapaian individu terhadap pilihan kontrak kompensasi. Hal ini karena partisipan pada penelitian ini rata-rata belum pernah bekerja dan memiliki usia yang relatif muda dan baru saja masuk ke perguruan tinggi sehingga mereka belum memiliki dorongan untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diuji menggunakan partisipan dengan usia yang sudah mendekati usia kerja.

Dalam penelitian ini hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin *locus of control* individu internal maka individu semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hal ini disebabkan karena individu dengan *locus of control* internal cenderung mengambil langkah untuk

memegang kendali atas lingkungan yang tidak pasti. Individu dengan *locus of control* internal lebih memilih opsi yang cenderung aman karena mereka memiliki keyakinan bahwa merekalah penentu terjadinya berbagai hal dalam kehidupan mereka. Kontrak kompensasi dengan insentif kinerja dinilai memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah daripada kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja sehingga individu dengan *locus of control* internal cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan khususnya departemen perekrutan pegawai memperhatikan proses seleksi dan kebijakan kontrak kompensasi agar dapat memilih karyawan yang memiliki *locus of control* yang diperlukan untuk posisi tersebut.

Dalam penelitian ini hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan bekerja lebih baik jika mendapatkan kontrak kompensasi yang sesuai dibandingkan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Hal ini disebabkan karena individu cenderung merasa lebih yakin dapat memberikan usaha yang terbaik ketika mereka memperoleh kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya untuk mencapai standar kinerja dalam kontrak kompensasi yang diperoleh sehingga dapat memperoleh besaran kompensasi yang diharapkan yang selanjutnya dapat terus memotivasi mereka untuk memberikan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan khususnya departemen perekrutan pegawai memperhatikan proses seleksi dan kebijakan kontrak kompensasi karena langkah lebih baik individu bekerja pada kontrak kompensasi berdasarkan pilihannya yang sudah dipertimbangkan karakter individu mereka mengenai sanggup tidaknya menjalankan kontrak kompensasi tersebut.